

Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara

Ahmad Kamal¹, Lisa Septia Dewi Br. Ginting²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20147, Medan

e-mail: ahmadkamal@umnaw.ac.id lisaseptiadewi@umnaw.ac.id

Abstract

INFO ARTIKEL

Tujuan penelitian untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara (2016). Penelitian ini digunakan metode Deskriptif kualitatif yaitu penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara akurat dan sistematis seiring dengan fakta. Subjek penelitian ini adalah Dialog Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara (2016), Berdasarkan hasil penelitian dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara terdapat 12 nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut: religius, jujur, sikap toleransi terhadap agama, Cinta Damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, dan peduli sosial. Film ini sangat kontras dengan budaya dan adat di Indonesia. Disajikan dengan sangat realistis dan natural, sama seperti keadaan daerah Timur Indonesia secara nyata. Film ini cukup berhasil menyajikan keadaan sosial budaya serta permasalahan permasalahan agama di Indonesia, tanpa menyinggung golongan-golongan tertentu bahkan tanpa menggurui, karena memang film ini disajikan dengan santai. Banyak sekali pesan baik lainnya yang disampaikan di dalam film ini, sikap survivor, tabah tanpa mengeluh, pantang menyerah, dan sikap problem solving yang baik yang dimiliki oleh Aisyah membuat kita dapat berkaca pada sosok Aisyah sebagai calon pendidik yang baik. Film drama tentang seorang guru yang pantang menyerah ini mengajarkan kita soal pesatuan dalam perbedaan, pentingnya toleransi tanpa membedakan agama dan ras, dan sarat sekali dengan pendidikan. Apalagi dikemas dengan gaya yang santai, membuat film ini inspiratif, menarik dan menyenangkan untuk dinikmati ceritanya.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Karakter, Film.

Abstrak

The purpose of this study was to find out the educational values contained in the film Aisyah: Let Us Be Brothers (2016). This study used a qualitative descriptive method, namely the research aims to describe accurately and systematically along with the facts. The subject of this research is Dialogue Film Aisyah: Let Us Be Brothers Film Aisyah: Let Us Be Brothers (2016). Based on the research results in the film Aisyah Let Us Be Brothers, there are 12 character education values as follows: religious, honest, tolerance towards religion, Peace-loving, fond of reading, caring for the environment, and social care. This film contrasts sharply with the culture and customs in Indonesia. Presented in a very realistic and natural way, just like the actual situation in Eastern Indonesia. This film is quite successful in presenting the socio-cultural situation as well as religious issues in Indonesia, without offending certain groups or even patronizing, because this film is indeed presented in a relaxed manner. There are lots of other good messages conveyed in this film, the survivor's attitude, being steadfast without complaining, never giving up, and Aisyah's good problem-solving attitude make us reflect on Aisyah's figure as a good educator candidate. This drama film about a teacher who never gives up teaches us about unity in diversity, the importance of tolerance regardless of religion and race, and is full of education. Moreover, it is packaged in a relaxed style, making this film an inspiring, interesting and fun story to enjoy.

Article history:

Received Juni, 2023

Revised Juni, 2023

Accepted Juli, 2022

Kata kunci: Keywords: Value of Character Education, Film.

1. Pendahuluan

Dewasa ini telah banyak melahirkan perubahan yang mendasar dalam kehidupan manusia baik pada perubahan pola pikir, sikap maupun tingkah laku manusia oleh sebab itu penanaman nilai nilai pendidikan karakter sangat penting sekali untuk mengatasi berbagai masalah penyimpangan akhlak dan perilaku yang terjadi di kehidupan kita sehari-hari, terlebih dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilaku manusia.

Sifat merupakan hal yang penting dalam kehidupan, terutama nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada anak .dalam mendidik tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi yang lebih utama dapat mengubah atau membentuk kepribadian yang baik, seperti karakter dan moral pada setiap anak. Nilai nilai pendidikan karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai nilai pendidikan karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku baik maupun buruk oleh karena itu film sebagai bagian media massa yang sifatnya sangat kompleks dapat berpengaruh terhadap pembentukan nilai pendidikan karakter anak, Selaras dengan pendapat Sri Wahyuningsih (2019; 7) Film mampu memberikan pengaruh yang sangat besar sekali pada penonton. Pengaruh ini tidak hanya terjadi selama menonton saja, akan tetapi juga bisa sampai waktu yang lama, pengaruh paling besar yang ditimbulkan film adalah imitasi atau peniruan. Peniruan ini diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang

dilihat atau ditonton adalah wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang, seperti peniruan adengan-adengan yang terjadi di film.

Dengan demikian, jika isi film tidak sesuai dengan nilai dan norma suatu masyarakat tertentu, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap keseluruhan aspek kehidupan. Oleh karena itu film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara (2016), bisa menjadi perantara yang setrategis untuk mewujudkan tujuan menanamkan nilai nilai pendidikan karakter terhadap anak. film ini juga bagus untuk dijadikan tontonan bagi anak-anak SMP, SMA atau anak remaja lainnya. karena di dalamnya banyak mengandung nilai nilai pendidikan karakter karena film ini menceritakan seorang sarjana pendidikan muda bernama Aisyah yang berasal dari sebuah desa kecil di daerah Ciwidey, Jawa Barat. Aisyah memperoleh kesempatan untuk mengajar di daerah Atambua, Nusa Tenggara Timur.

Konflik dan masalah muncul sejak kedatangan Aisyah ke desa Atambua.

Aisyah yang seorang muslimah berhijab merasa asing di tempat tersebut. Banyak masyarakat yang salah paham dan mengira bahwa Aisyah adalah seorang Suster Maria karena jilbabnya. Butuh perjuangan dan sikap pantang menyerah bagi Aisyah untuk melewati hari-harinya di Atambua, sebuah kampung yang amat terpencil. Kampung tersebut tidak memiliki akses listrik dan sinyal telepon dan internet, keadaan ini memaksa Aisyah untuk terus bertahan. Tidak hanya itu, bahkan akses air bersih pun sangat sulit didapatkan. Ditambah dengan ruang lingkup religius yang berbeda dengan agama yang diyakini Aisyah, bahkan

sebagian besar muridnya tidak menerimanya karena Aisyah tidak seiman dengan mereka dan menganggapnya sebagai musuh. Namun, Aisyah tetap bersikeras dan bertekad untuk terus mengajar serta memperbaiki kualitas pendidikan di daerah tersebut.

“Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara (2016)” Adapun Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut Untuk mengetahui Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (2016)”. Untuk Nilai-nilai Karakter Apa Sajakah Yang Terdapat Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (2016)”?

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Sumber data didapatkan melalui hasil observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan yang terkait dengan pokok permasalahan penelitian. Siswanto (2005: 63). Membagi jenis sumber data dalam dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh tanpa perantara, dan data sekunder ialah data tambahan yang didapat secara tidak langsung oleh informan yang berfungsi untuk memperkaya data yang diperoleh seperti data-data kepustakaan.

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah berdasarkan mutu disini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat seluruh isi film Aisyah : Biarkan kami bersaudara.
2. Mencatat tiap bagian terpenting mengenai nilai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam setiap cerita yang difilm kan.
3. Mendeskripsikan tiap bagian terpenting mengenai Nilai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam setiap cerita yang difilm kan.
4. Menganalisis dan mengidentifikasi Nilai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam setiap cerita yang difilm kan.

5. Mengambil dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penafsiran dan analisi hal yang ditemukan dalam langkah kedua, dan ketiga

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah berdasarkan mutu disini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat seluruh isi film Aisyah : Biarkan kami bersaudara.
2. Mencatat tiap bagian terpenting mengenai nilai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam setiap cerita yang difilm kan.
3. Mendeskripsikan tiap bagian terpenting mengenai Nilai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam setiap cerita yang difilm kan.
4. Menganalisis dan mengidentifikasi Nilai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam setiap cerita yang difilm kan.
5. Mengambil dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penafsiran dan analisi hal yang ditemukan dalam langkah kedua, dan ketiga

3. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa nilai pendidikan karakter yang ada pada film Aisyah ; Biarkan kami bersaudara (2016). Sebelum penulis mengemukakan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film anak garuda, penulis akan sedikit membahas mengenai gambaran film Aisyah ;

Pada pembuatan film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” melibatkan beberapa tim kreatif produksi film diantaranya:

Tabel 1. Tim Produksi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (2016)

NO	Nama	Jabatan
1.	Hamdhani Koestoro	Prosedur
2.	Herwin Novianto	Sutradara
3.	Gunawan Raharja	Penulis Naskah
4.	Jujur Prananto	Skrip Cerita
5.	Rikrik El Saptaria Dedy Liniard Seo	Pelatih Akting
6.	Agus 'Denmas' Wied Nisah	Pengarah Peran
7.	Ayaz Oktavianus Rapa Dala	Manajer Unit
8.	Sari Yuanita.	Pimpinan Pasca Produksi
9.	Imanullah Lubis Gunawan Raharja	Line Producer
10.	Jeff Susanto Hamdhani Koestor Ferry Haryanto	Produser Eksekutif
11.	Edi Santoso	Penata Kamera
12.	Andromedha Pradana	Penata Artistik

- | | |
|--------------------|---------------|
| 13. Yuni Koesnadi | Perekam Suara |
| 14. Tya Subiakto | Penata Musik |
| 15. Hadrianus Eko | Penata Suara |
| 16. Wawan I Wibowo | Penata Gambar |
| 17. Prodig House | Coloristi |
| 18. One Production | Produksi Film |

Sumber : Credit Title Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (2016)

Adapun gambaran mengenai tokoh dan karakter pemain pada film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (2016) antara lain:

1. Claudya Chintya Bella berperan sebagai Aisyah yaitu seorang sarjana pendidikan yang mendapatkan penawaran mengajar di NTT. Aisyah mempunyai sifat yang sabar, pantang menyerah, ceria dan mempunyai sifat toleransi yang tinggi, sabar ketika mengajar pertama kali Aisyah mengalami penolakan dari salah satu muridnya yang mempengaruhi teman-temannya. Patang menyerah dalam menghadapi masalah dan pada akhirnya aisyah bisa membujuk murid-muridnya untuk belajar dikelas bersamanya.
2. Lidya Kandau berperan sebagai ibu dari Aisyah, orang yang penyayang terhadap anaknya, sangat peduli kepada aisyah, karena di saat Aisyah cerita bahwa dia di terima sebagai seorang guru di NTT, awalnya ibunya tersebut melarangnya namun pada akhirnya ibunya mengizinkan aisyah untuk mengajar di NTT.
3. Ge Pamungkas berperan sebagai Jaya. Jaya mempunyai karakter yang baik, ceria, humoris dan orang yang mencintai dan menyayangi Aisyah, Jaya adalah orang yang menyusul Aisyah ke NTT pada saat bulan puasa yang pada saat itu Aisyah di timpa masalah karena tidak bisa pulang dan kumpul keluarga saat lebaran karena kehabisan uang dan jaya lah yang membantu Aisyah untuk pulang ke Jawa
4. Ari Kriting berperan sebagai Pedro dalah orang yang baik hati,pak Pedro adalah orang yang membantu Aisyah selama Aisyah berada di desa Derok dan juga membantu permasalahan yang di alami oleh Aisyah seperti saat Aisyah mengalami penolakan oleh salah satu muridnya yang mempengaruhi temen-temenya untuk tidak belajar dengan Aisyah karena Aisyah beragama Islam.
5. Sikuta Vares anak yang sangat baik yang mempunyai semangat belajar yang tinggi yang membantu ibu guru Aisyah.
6. Lordis Devam salah satu murid aisyah yang memiliki karakter yang keras kepala dia juga adalah murid yang mempengaruhi teman-

temannya untuk tidak belajar dengan ibu guru Aisyah karena ibu guru Aisyah beragama Islam, tetapi karena kesbaran ibu guru Aisyah akhirnya Laurdispun sadar dan mengakui kesalahnya.

Sinopsis Film

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara akan bercerita mengenai sosok Aisyah (Laudya Cynthia Bella). Aisyah merupakan seorang sarjana yang baru saja lulus. Ia tinggal dan menetap di sebuah kampung dekat perkebunan teh yang sejuk dan sarat dengan nilai religius di Ciwidey, Jawa Barat. Di sana ia tinggal bersama Ibu dan adik laki-lakinya. Ayahnya sudah meninggal beberapa tahun yang lalu.

Setelah beberapa bulan kemudian mulailah Aisyah mengalami beberapa konflik antara lain pada saat musim kering datang Aisyah mengalami kesusahan untuk mencari air bersih, dan Aisyah banyak membantu warga dusun Derok hingga mereka tidak mengalami kesusahan mendapatkan Air bersih, warga dusun derok juga membalas kebaikan Aisyah dengan membantu mengumpulkan uang untuk ongkos Aisyah berlebaran di kampungnya. Aisyah juga banyak membantu Lordis selama Lordis di rawat dirumah skit karena mengalami cidera terjatuh dari jurang saat akan menghindari Aisyah dan teman-temannya, dari situlah Lordis mulai sadar bahwa perbuatannya itu jauh dari kata Toleran terhadap Aisyah hingga pada saat Aisyah inggin pulang ke Jawa Lordis mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada Aisyah karena sifat bertoleransi itu sangat penting di terapkan di kehidupan sehari-hari pada kondisi masyarakat yang mempunyai kondisi latar belakang dari Agama dan budaya yang berbeda.

2. Pembahasan

Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara (2016).

Adapun pengertian nilai pendidikan merupakan suatu makna dan ukuran yang tepat dan akurat yang mempengaruhi adanya pendidikan itu sendiri, diantara nilai-nilai tersebut ada 18 unsur sebagaimana yang dikutip dari Pendidikan Karakter Bangsa, Namun berdasarkan hasil penelitian dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (2016) terdapat 12 nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1 Religius

Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah

agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berikut data yang ditemukan dalam film tersebut:

LID 1

Durasi: 01: 39: 47

Loardis Defam : Apakah Ibu mencari sejadah?

Aisyah : Terima kasih lordis?

Percakapan di atas merupakan perilaku yang toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, karena lordis non muslim. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup. Dan cara memelihara toleransi seperti percakapan berikut ini :

LID 2

Durasi: 01: 44: 55

Ibu Dusun : maaf ibu Aisyah air bersih tinggal sedikit.

Aisyah : tidak apa-apa Bu.

Ibu Dusun : Bagaimana Ibu Aisyah Shalat Tanpa Air?

Aisyah : Saya Bisa Shalat! Dengan bertayammu.

Percakapan di atas merupakan hal yang relegius, meskipun air wudu tidak ada aisyah pun sahalat dengan cara bertayammum. Hal ini merupakan karakter Aisyah dalam film tersebut adalah karakter yang religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

2 Jujur

Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

LID 3 Durasi: 50: 57

Aisyah : Siku, Mana yang benar kamu dipukul hantu atau lordis?

Siku : Lordis yang pukul Bu.....

Percakapan yang terdapat di atas adalah perilaku jujur Siku yang sedang ditanya oleh ibu Guru Aisyah tentang siapa yang memukulnya dengan ragu menjawab mengatakan lordis Bu... hal ini merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan. Olehnya itu jujur merupakan sikap seseorang ketika berhadapan dengan sesuatu atau pun fenomena

tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa ada perubahan/modifikasi sedikit pun atau benar-benar sesuai dengan realita yang terjadi bukan merupakan apa yang keluar dari hasil pemikiran yang melibatkan otak dan hawa nafsu.

3 Peduli Lingkungan

Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

LID II

Durasi: 01: 06: 07

Ini bisa menjadi jawaban atas kurangnya air bersih di dusun kotombu Kita siapkan galon, pasir, batu, kerikil, arang, batok kelapa, ijuk lalu masukkan air kotor dan keluarlah air bersih.

Ungkapan di atas merupakan Aisyah peduli terhadap lingkungan yang tadinya air yang keru merubah jadi air bersih. Hal ini merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. pendidikan lingkungan hidup adalah pengajaran serta penyebarluasan filsafat dan dasar-dasar pemahaman tentang lingkungan hidup. Hal ini berarti bahwa pendidikan lingkungan akan menjadikan peserta didik mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Filsafat itu sendiri adalah kecintaan terhadap kearifan, sehingga pengajaran tentang filsafat berarti mendorong diri kita guna memperoleh kearifan itu untuk berperilaku sebaik mungkin dalam hidup ini. Filasafat lingkungan hidup adalah kecintaan terhadap kearifan sikap dan perilaku kita. Jadi filsafat lingkungan hidup merupakan pencarian untuk mendapatkan kearifan guna menata sikap dan perilaku seserasi mungkin dalam lingkungan di mana kita berada.

4 Peduli Sosial

Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

LID I2

Durasi: 01: 29: 27

Aisyah : Apa ini siku?

Siku : ibu suru nenek jual kain sekarang sudah ada harganya tolong ibu aisyah terima kalau ibu menolaknya nenek sangat bersedih.

Dialog di atas siku memberi uang kepada ibu Aisyah untuk biaya pulang kampungnya karena Ibu Aisyah tidak punya biaya lagi untuk pulang ke jawa lebaran.

Prilaku seperti Siku merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.

Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat kita tumbuh. Karena merekalah kita mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Kepedulian sosial yang di maksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

5 Tanggung Jawab

Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

LID 13

Durasi: 01: 16: 34

(lordis tertimpa musibah dan dilarikan ke rumah sakit)

Film ini sangat kontras dengan budaya dan adat di Indonesia. Disajikan dengan sangat realistis dan natural, sama seperti keadaan daerah Timur Indonesia secara nyata. Film ini cukup berhasil menyajikan keadaan sosial budaya serta permasalahan permasalahan agama di Indonesia, tanpa menyinggung golongan-golongan tertentu bahkan tanpa menggurui, karena memang film ini disajikan dengan santai.

Banyak sekali pesan baik lainnya yang disampaikan di dalam film ini, sikap survivor, tabah tanpa mengeluh, pantang menyerah, dan sikap problem solving yang baik yang dimiliki oleh Aisyah membuat kita dapat berkaca pada sosok Aisyah sebagai calon pendidik yang baik. Film drama

tentang seorang guru yang pantang menyerah ini mengajarkan kita soal pesatuan dalam perbedaan, pentingnya toleransi tanpa membedakan agama dan ras, dan sarat sekali dengan pendidikan. Apalagi dikemas dengan gaya yang santai, membuat film ini inspiratif, menarik dan menyenangkan untuk dinikmati ceritanya.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, J.R., Sutarjo. 2014. Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme, VCT
- , 2014. Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT
- Azhar Arsyad. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Alfabet
- Azzet Akhmad Muhaimin. 2014. Pendidikan Yang Membebaskan. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Krissandy. (2014). Unsur-unsur film. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Maryadi, dkk. 2010. Pedoman Penulisan Skripsi FKIP. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratista. 2008. Memahami Film. Yogyakarta. Homerian Pustaka. PT Alfabet hlm.4
- Samani, M., Haryanto. (2013). Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Silaen, Sofar., 2018., Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan penelitian
- Siswantoro. 2005. Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis. Surakarta. UMS. hlm 14
- Sobur, Alex (2004). Semiotika Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. hlm 17
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D. Bandung
- Sukmadinata . Nana Syaodih, 2011, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya
- Sumarno, Marselli. 1996. Dasar-Dasar Apresiasi Film. Jakarta : PT. Grasind Tesis, In Media, Bandung

- Triwiyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara hlm 79
- Undang-undang Republik Indonesia no.8 tahun 1992 tentang Perfilman. Bab I pasal 1 ayat 1
- Wahyuningsih, Sri. 2019. Film dan Dakwah Memahami Repepresentasi Pesan-pesan dalam Film melalui Analisi Semiotik. Surabaya: Media Sahabat CendekiaZubaedi. (2012). Design Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Al Fatakh, Ikhwanuddin., (2016), Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Asam-Basa Terintegrasi Nilai, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah., Skripsi, Jakarta. <http://98332-M.IKHWANUDINALFATAKH-FITK.pdf> (accessed Mei 2013)
- Chatarina Suryaningsih. (2018). The Effect Of Health Education With Audio-Visual Media Over The Ability Of Washing Hands In Preschooler Chatarina Suryaningsih, 7(5),20–22. <https://doi.org/10.9790/19590705022022>
- Kurniawan, Syamsul, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017
- Kurniawan, Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ma'arif, Muhammad Anas. 2018. Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui
- Hukuman Preventif. Jurnal Pendidikan Islam Volume 06 Nomor 01. Mojokerto: Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet.
- Moses, Melmambessy. 2012. Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua. Media Riset & Manajemen. Vol. 12 No. 1, April 2012 pp. 18-36. STIE Port Numbay Jayapura: Jayapura.
- Link Youtube film Aisyah ; Biarkan kami bersaudara (2016) <https://youtu.be/Sj7JzfgZtg8>